

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PETATAH PETITIH PADA
TRADISI BATAGAK PANGHULU DI MINANGKABAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagian dari Syarat dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam*



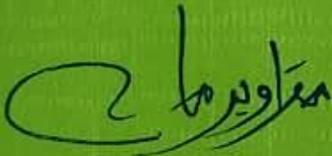
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Petatah Petitih pada Tradisi Batagak Panghulu di Minangkabau" yang ditulis oleh Wahyudi, NIM 21030004, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dinyatakan telah memenuhi standar kelayakan ilmiah dan layak untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Padang, 1 Juli 2025

Pembimbing I



Metsra Wirman, M.Phil

NIDN: 1021027701

Pembimbing II



Dr. Ismail Syakban, M.Pd.I

NIDN: 1014039001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyudi
NIM : 21030004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Petatah Petitih pada Tradisi Batagak Panghulu di Minangkabau”** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini mengandung unsur plagiarisme, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 1 Juli 2025

Yang menyatakan,



Wahyudi

NIM : 21030004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Petatah Petitih pada Tradisi Batagak
Panghulu di Minangkabau

Oleh:

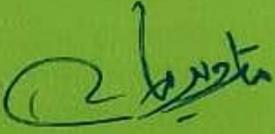
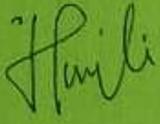
WAHYUDI

NIM : 21030004

Telah di Pertahanan di Depan Sidang Penguji Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Padang 15 Agustus 2025

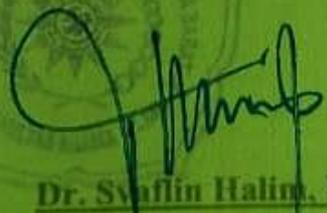
Dewan Penguji:

- | | | |
|-------------------------------|------------|---|
| 1. Metsra Wirman, M.Phil | Ketua | () |
| 2. Dr. Ismail Syakban, M.Pd.I | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Ilham, M.A | Penguji I | () |
| 4. Armalena, M.A | Penguji II | () |

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Syaflin Halim, M.A

NIDN : 1020108503

ABSTRAK

Wahyudi. Judul Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Petatah Petitih pada Tradisi Batagak Panghulu di Minangkabau

Di tengah arus modernisasi, *petatah petitih* dalam tradisi *Batagak Panghulu* di Minangkabau kerap hanya dikenali sebagai bagian dari prosesi adat, tanpa disertai pemahaman mendalam terhadap pesan moral, etika, dan ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Padahal, *petatah petitih* memiliki peran penting sebagai media pewarisan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup masyarakat Minangkabau. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan berkurangnya internalisasi nilai-nilai tersebut di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada *petatah petitih* dalam prosesi *Batagak Panghulu* untuk mengungkap makna nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik semantik konten analisis (*semantic content analysis*) untuk menggali makna mendalam *petatah petitih*. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti literatur adat Minangkabau, artikel ilmiah, dan naskah pidato adat. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi *petatah petitih* yang relevan, dan interpretasi makna untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam *petatah petitih*, kemudian penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *petatah petitih* pada tradisi *Batagak Panghulu* di Minangkabau memuat sejumlah nilai pendidikan Islam, di antaranya nilai keimanan, akhlak, ilmu pengetahuan, keteladanan, keadilan, tanggung jawab sosial, dan persaudaraan. Seluruh nilai tersebut selaras dengan *petatah petitih* yang di jadikan prinsip di minangkabau yaitu “*adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*” yang menempatkan ajaran Islam sebagai landasan dan pedoman adat di Minangkabau.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, *Petatah Petitih* Minangkabau, *Batagak Panghulu*

ABSTACT

Wahyudi. Thesis Title: The Islamic Educational Values in Petatah Petitih of the Batagak Panghulu Tradition in Minangkabau

Amid the current of modernization, *petatah petitih* in the Batagak Panghulu tradition of Minangkabau is often recognized merely as part of the customary procession, without a profound understanding of the moral messages, ethics, and Islamic teachings embedded within it. In fact, *petatah petitih* plays an essential role as a medium for transmitting noble values that serve as a guide for the lives of the Minangkabau people. This condition raises concerns about the diminishing internalization of these values in the future. Therefore, this study focuses on examining *petatah petitih* in the Batagak Panghulu procession to uncover the meanings of the Islamic educational values they contain.

This research employs a qualitative approach with the semantic content analysis technique to explore the deeper meanings of *petatah petitih*. Data were collected through literature review from various relevant written sources, such as Minangkabau customary literature, scholarly articles, and traditional speech manuscripts. The analysis was conducted through the stages of identifying relevant *petatah petitih*, interpreting their meanings to reveal the Islamic educational values embedded within them, and systematically drawing conclusions.

The findings of this study reveal that *petatah petitih* in the Batagak Panghulu tradition of Minangkabau contain several Islamic educational values, including faith, morality, knowledge, exemplary conduct, justice, social responsibility, and brotherhood. All of these values are consistent with the principle upheld in Minangkabau, namely “*adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*,” which places Islamic teachings as the foundation and guiding principle of customary law in Minangkabau.

Keywords: Islamic Education, *Petatah Petitih* Minangkabau, *Batagak Panghulu*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Sang Maha Pengatur, Maha Bijaksana, dan Maha Memberi Petunjuk, yang dengan rahmat dan karunia-Nya telah melimpahkan kemampuan, kesabaran, serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Segala keagungan hanya milik-Nya semata. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Besar Muhammad ﷺ, pembawa risalah kebenaran, suri teladan terbaik bagi seluruh umat manusia. Beliau adalah sosok yang dengan bimbingan dan kebijaksanaannya telah menunjukkan jalan terang dari kegelapan menuju cahaya Islam yang penuh rahmat dan keberkahan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM-SUMBAR). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Petatah Petitih pada Tradisi Batagak Penghulu di Minangkabau"** ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil yang tiada henti. Doa dan semangat mereka adalah sumber kekuatan terbesar dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini, kemudian penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

2. Bapak Dr. Syaflin Halim, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak Dr. Ilham, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Metsra Wirman M.Phil. selaku dosen pembimbing akademik dan Bapak Dr. Ismail Syakban, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing, memberikan arahan, petunjuk, serta saran-saran berharga hingga penulisan skripsi ini rampung.
5. Seluruh Bapak dan Ibu staf serta dosen pegawai pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas segala ilmu dan fasilitas yang telah diberikan.
6. Kepada saudara kandung Syaifullah Imam Zaim dan Tiswatul Kamala, beserta seluruh keluarga besar dan orang-orang terkasih yang telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan angkatan Pendidikan Agama Islam 2021 yang senantiasa berjuang menempuh pendidikan hingga saat ini. Meskipun tidak dapat disebutkan satu persatu, kehadiran dan dukungan moril mereka telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan akademik ini, serta turut mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman ITJ Padang, Hima PAI, PMM 4 Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka, PK IMM Ahmad Dahlan, BEM UM Sumbar, dan KMM Jakarta yang telah menjadi saksi perjuangan penulis dalam menuntut ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Akhir kata, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Penulis memohon keridhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala agar berkenan membalas setiap kebaikan mereka dengan pahala yang terus mengalir dan berlipat ganda. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti dan menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pelestarian kearifan lokal Minangkabau di masa yang akan datang.

Padang, 1 juli 2025
Penulis

Wahyudi
NIM : 21030004



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan	14
1. Pendidikan Islam	14
2. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan	17
3. Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Minangkabau	21
B. Konsep <i>Petatah Petitih</i> Minangkabau	23
1. Pengertian <i>Petatah Petitih</i> Minangkabau	23
2. Fungsi <i>Petatah Petitih</i> Minangkabau	24
C. <i>Batagak Panghulu</i> di Minangkabau.....	26
D. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

1. Nilai Keimanan.....	44
2. Nilai Akhlak.....	46
3. Nilai Ilmu Pengetahuan.....	52
4. Nilai Tanggung Jawab Sosial.....	55
5. Nilai Keteladanan.....	60
6. Nilai Berperilaku Adil.....	65
7. Nilai Persaudaraan dan Persatuan.....	71
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Glosarium Istilah Minangkabau	89
Lampiran 2 Foto Cover Buku Minangkabau.....	91
Lampiran 3 Riwayat Hidup	92



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era modernisasi dewasa ini, berbagai aspek kehidupan mengalami transformasi yang signifikan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan kontemporer cenderung terperangkap dalam arus sekularisme dan materialisme, dengan fokus utama pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun seringkali mengabaikan dimensi pembinaan akhlak dan nilai-nilai spiritual (Zarkasyi, 2004). Oleh sebab itu, integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan budaya lokal ke dalam sistem pendidikan menjadi hal yang krusial guna menciptakan keseimbangan antara aspek keilmuan duniawi dan dimensi spiritualitas (Rahim, 2017).

Salah satu budaya di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pembentukan pendidikan Islam adalah *petatah petitih* Minangkabau. *Petatah petitih* merupakan ungkapan bijak yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Minangkabau, yang sarat dengan nilai-nilai moral dan kaya dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal seperti *petatah petitih* dapat menjadi sumber inspirasi penting untuk membangun pendidikan Islam yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman (Sukma, 2020). Filosofi Minangkabau yang berbunyi “*Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*” mencerminkan perpaduan harmonis antara adat dan syariat Islam.

Seiring arus globalisasi, nilai-nilai luhur dalam *petatah petitih* mulai tergerus. Masyarakat Minangkabau kian terasing dari tradisi mereka sendiri, termasuk dari pesan-pesan keislaman yang dikandung oleh budaya tersebut. Ini menjadi tantangan besar dalam membangun kembali kesadaran budaya yang sejalan dengan ajaran agama. menegaskan pentingnya pelestarian nilai-nilai Islam dalam tradisi lokal sebagai strategi mempertahankan identitas umat sekaligus menyusun model pendidikan yang adaptif terhadap zaman (Husaini, 2019).

Petatah petitih sebagai bagian dari warisan budaya bukan hanya menyampaikan nasihat dan etika hidup, tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan yang berakar dari ajaran Islam. Ungkapan seperti “*Ka bukik samo mendaki, ka lurah samo menurun*” menggambarkan solidaritas dan kebersamaan, sedangkan “*Alun takilek alah takalam*” mengajarkan pentingnya kehati-hatian dalam bertindak (Abbas, 2007). *Petatah petitih* tersebut sejalan dengan nilai-nilai akhlak Islam. Dalam Surah An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*” (QS. An-Nahl: 125)

Di antara berbagai prosesi adat Minangkabau, *Batagak panghulu* menjadi salah satu yang paling simbolis serta banyak memakai *petatah petitih* pada saat prosesinya. Tradisi *batagak panghulu* merupakan suatu proses adat yang sangat penting dalam masyarakat Minangkabau, yakni pelantikan seorang panghulu atau pemimpin suku. Proses ini tidak semata-mata merupakan upacara seremonial, melainkan sarat akan pesan moral serta nilai-nilai edukatif yang disampaikan melalui simbol-simbol budaya, termasuk *petatah petitih*. Dalam konteks ini, panghulu tidak hanya berperan sebagai pemangku adat, tetapi juga sebagai figur pendidik, pelindung, dan teladan bagi anak kemenakan maupun masyarakat secara umum. Oleh karena itu, fungsi panghulu memiliki korelasi yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, terutama dalam hal keteladanan, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Dalam Islam, Pendidikan tidak sekadar dimaknai sebagai proses alih pengetahuan, melainkan juga mencakup pembinaan akhlak. Nilai-nilai tersebut turut tercermin dalam figur panghulu ideal menurut pandangan adat Minangkabau yang digambarkan secara simbolik melalui *petatah petitih*. Misalnya, ungkapan “*panghulu itu sandaran adat, tempat bertanya dan tempat berlindung*” Hal ini mengindikasikan betapa krusialnya peran moral dan intelektual yang harus dimiliki oleh seorang panghulu. Keterpaduan ini merefleksikan adanya hubungan yang erat antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan prinsip-prinsip adat Minangkabau (Mustansyir & Munir, 2016).

Tantangan utama adalah bagaimana menghubungkan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam ajaran agama Islam dengan budaya *petatah petitih* pada prosesi

batagak panghulu di minangkabau. Integrasi *petatah petitih* ke dalam pendidikan Islam bertujuan agar masyarakat minangkabau mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur budaya mereka serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini selaras dengan pendapat Prof. Hamid Fahmi Zarkasyi (2015) yang menegaskan bahwa pendidikan idealnya mampu beradaptasi dengan dinamika zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental agama dan budaya yang telah mengakar (Zarkasyi, 2015).

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa *petatah petitih* bukanlah sekadar pepatah atau peribahasa biasa, melainkan mengandung struktur nilai yang kompleks dan kaya. Jika ditelaah secara mendalam melalui pendekatan semantik konten analisis (*semantics content analysis*), dapat diidentifikasi bahwa *petatah petitih* mengenai panghulu sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam aspek keimanan, akhlak, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, penggalian terhadap warisan lisan ini menjadi krusial sebagai upaya menyingkap kekayaan intelektual dan spiritual masyarakat Minangkabau.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk meneguhkan identitas budaya lokal yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Melalui kajian mendalam terhadap *petatah petitih*, diharapkan tumbuh kesadaran kolektif bahwa ajaran Islam dan adat Minangkabau bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan saling bersinergi dan memperkuat dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam *petatah petitih* minangkabau.
2. Penurunan penerapan nilai-nilai budaya lokal (*petatah petitih* Minangkabau).
3. Kurangnya penelitian yang menggali potensi *petatah petitih* Minangkabau.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam *petatah petitih* pada tradisi *Batagak Panghulu* di Minangkabau?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada kajian terhadap *petatah petitih* Minangkabau yang digunakan pada prosesi *Batagak Panghulu*, dengan fokus khusus pada *petatah petitih* yang berkenaan langsung dengan Panghulu. *Petatah petitih* yang tidak berkaitan langsung dengan Panghulu tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.
2. Fokus kajian terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai fundamental, yaitu keimanan (*aqidah*), akhlak, ilmu pengetahuan, tanggung jawab sosial, keteladanan, dan berperilaku adil sebagaimana termuat dalam *petatah petitih* yang dianalisis.

3. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada pengkajian nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *petatah petitih batagak panghulu* dalam tradisi Minangkabau, dengan tujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana ungkapan-ungkapan tersebut berfungsi sebagai pedoman moral bagi masyarakat Minangkabau. Penelitian ini tidak akan membahas aspek lain dari budaya Minangkabau secara umum, seperti adat atau tradisi.
4. Kajian ini akan difokuskan pada *petatah petitih* Minangkabau yang di pakai ketika prosesi *Batagak Panghulu*, meskipun *petatah petitih* Minangkabau juga di pakai dalam banyak prosesi lain dalam adat minangkabau.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan serta mengkaji secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *petatah petitih* pada tradisi *Batagak Panghulu* di Minangkabau.

Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menggali dan menganalisis secara komprehensif nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam *petatah petitih* pada tradisi *batagak panghulu* di Minangkabau. Melalui eksplorasi terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam *petatah petitih batagak panghulu* di Minangkabau, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengayaan khazanah keilmuan mengenai integrasi antara budaya lokal dan pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi rujukan dalam pengembangan teori pendidikan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

mengintegrasikan aspek kultural dan moral ke dalam struktur kurikulum.

- b. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana kearifan lokal, khususnya *petatah petitih* Minangkabau, memiliki potensi besar sebagai media yang efektif dalam pembentukan akhlak. Dalam hal ini, temuan penelitian ini berkontribusi dalam memperluas wawasan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kerangka budaya lokal yang telah mengakar kuat di tengah masyarakat, namun masih kurang mendapat sorotan dalam kajian pendidikan Islam kontemporer.
- c. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan model pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendidikan islam. Dengan memanfaatkan *petatah petitih* Minangkabau yang ada dalam tradisi *batagak panghulu*. Penelitian ini berpotensi menjadi dasar bagi pengembangan model pendidikan yang lebih kontekstual, yang dapat diterapkan di berbagai wilayah dengan kearifan lokal yang serupa, baik di dalam negeri maupun di negara-negara dengan masyarakat yang memiliki tradisi serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk rekomendasi aplikatif bagi para guru, pengelola satuan pendidikan, maupun lembaga pendidikan secara umum, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan model pendidikan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal. Pendekatan ini diyakini

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

mampu memperkuat identitas budaya peserta didik sekaligus membentuk karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan *petatah petitih* Minangkabau sebagai materi ajar, diharapkan pendidikan dapat lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, terutama dalam mengembangkan sikap dan perilaku positif di kehidupan sehari-hari.

- b. Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis dalam melestarikan dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal, khususnya dalam konteks pendidikan. Melalui integrasi *petatah petitih* Minangkabau ke dalam kurikulum pendidikan, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi strategis dalam memperkuat jati diri generasi muda. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan para peserta didik tidak hanya mampu mengenali dan menghargai warisan budaya mereka sendiri secara lebih mendalam, tetapi juga memahami relevansi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dalam menjawab tantangan kehidupan modern yang sarat dengan perubahan sosial dan moral.
- c. *Petatah petitih* yang mengajarkan nilai-nilai positif seperti gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab dapat menjadi pedoman yang kuat bagi generasi muda untuk menjalani hidup dengan penuh integritas dan kebijaksanaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk mendukung program-program pendidikan di Indonesia, guna menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan berbudi pekerti luhur.
- d. Di tengah maraknya pengaruh digital yang seringkali membawa dampak negatif terhadap moralitas dan karakter generasi muda, penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dapat memberikan solusi dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan mengangkat *petatah petitih* sebagai media pendidikan. Selain itu, pendekatan ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif strategis bagi dunia pendidikan dalam mentransmisikan nilai-nilai moral secara lebih kontekstual dan bermakna, khususnya bagi generasi muda di wilayah Minangkabau. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat, pendidikan moral dapat disampaikan melalui cara yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan realitas sosial peserta didik.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan yang lebih terhadap arah dan tujuan penelitian ini agar lebih terarah, maka disusunlah definisi operasional dari judul penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam merujuk pada prinsip-prinsip moral, etika, dan pedoman hidup yang bersumber dari ajaran Islam, terutama yang tercermin dalam Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad para ulama. Dalam konteks ini, nilai-nilai pendidikan Islam mengacu pada pembentukan akhlak dan karakter mulia yang melibatkan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan intelektual seorang individu.

2. *Petatah Petitih* Minangkabau

Petatah petitih Minangkabau adalah ungkapan bijak atau pepatah tradisional yang berkembang dalam budaya Minangkabau. Pepatah ini berfungsi sebagai pedoman hidup, yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Minangkabau. *Petatah petitih* ini mengandung kebijaksanaan yang berakar dalam ajaran Islam dan norma-norma adat yang berlaku di masyarakat. Secara operasional, *petatah petitih* Minangkabau akan dilihat sebagai representasi dari nilai-nilai lokal yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam (Desril & Juita, 2022).

3. *Batagak Panghulu*

Batagak panghulu merupakan upacara adat Minangkabau yang menandai pengangkatan resmi seseorang sebagai panghulu atau pemimpin suku. Prosesi ini tidak sekadar seremonial, tetapi mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang mendalam, karena seorang panghulu memikul tanggung jawab besar dalam memimpin anak kemenakan serta menjaga adat dan ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, upacara ini disertai dengan penyampaian *petatah petitih* yang sarat dengan nasihat, etika, dan nilai pendidikan Islam, mencerminkan filosofi Minangkabau yang menjunjung tinggi keterpaduan antara adat dan syariat (Althafullayya & Akbar, 2024).

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I: Bab Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori menjelaskan terkait konsep pendidikan Islam, *petatah petitih* Minangkabau, prosesi *batagak panghulu*, dan penelitian yang relevan.

BAB III: Metode Penelitian memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan mengenai *petatah petitih* Minangkabau dalam tradisi *Batagak Panghulu*. Bab ini membahas makna *petatah petitih* serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

BAB V: Penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk pelestarian nilai-nilai Islam dalam budaya Minangkabau dan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

